

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dewasa ini sangat pesat di dalam era perdagangan bebas yang kompetitif menjadikan sektor usaha sebagai pendukung upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian di Indonesia secara langsung memberikan dampak terhadap usaha untuk memberikan jaminan tingkat kesejahteraan kepada seluruh masyarakat. Pembangunan di semua sektor ekonomi dipicu dengan adanya kemampuan dari sector - sektor usaha yang ada, sektor usaha ekonomi di Indonesia terbagi atas tiga sektor usaha yaitu sektor usaha milik negara, sektor swasta dan sektor koperasi.

Sebagai perwujudan dari UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yaitu : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”**. Melalui sektor koperasi diharapkan agar kelompok ekonomi golongan lemah yang merupakan kelompok besar di Negara Indonesia dapat berperan serta dalam kegiatan ekonomi untuk mencapai masyarakat adil dan makmur baik secara material maupun spiritual.

Koperasi di Indonesia memiliki kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Artinya koperasi memiliki peran sebagai penyangga atau pilar perekonomian Indonesia. Koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis.

Koperasi tidak semata - mata sebagai lembaga yang mampu memberikan layanan kebutuhan masyarakat, akan tetapi koperasi didirikan dalam rangka menunjang perekonomian rumah tangga anggota agar menjadi lebih baik. Kehadiran koperasi disini untuk meningkatkan kekuatan penawaran, peningkatan skala usaha bersama, pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada serta pengembangan kegiatan lanjutan seperti pengolahan, pemasaran, dan sebagainya. Dari kegiatan anggota dan melalui koperasi juga masyarakat menjadi lebih sejahtera , lebih makmur, dan lebih adil.

Koperasi diyakini memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengembangkan unit - unit ekonomi kecil agar mampu tumbuh menjadi suatu kekuatan yang lebih besar. Koperasi adalah lembaga ekonomi yang bersifat masal dan bila setiap koperasi berhasil menjalankan tugasnya dengan baik, maka banyak anggota masyarakat menjadi terangkat harkat dan martabat sosial ekonominya. Koperasi harus tumbuh dari bawah (rakyat) bukan ditumbuhkan dari atas (pemerintah). Koperasi adalah organisasi independen yang mengelola usahanya dengan prinsip swadaya dan manajemen yang demokratis. Anggota adalah sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Oleh karena itu, anggota harus mendapat kepuasan atas pelayanan tersebut.

Koperasi mempunyai peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anggota, hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 yang berbunyi :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang dasar 1945”.

Tujuan utama berdirinya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya yaitu anggota. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Subandi (2015 : 22) : **“Tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu : memajukan kesejahteraan anggota, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional”**.

Perbedaan tujuan koperasi dan tujuan badan usaha lain sering kali menjadi perdebatan, padahal pada dasarnya tujuan koperasi dan badan usaha lain adalah sama, dalam perspektif manajemen keuangan tujuan didirikannya sebuah badan usaha adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Kesulitan modal dan adanya kesalahan pengelolaan sebagai faktor penghambat utama dalam memajukan koperasi. Permasalahan sumber permodalan koperasi sering kali diindikasikan oleh sulitnya pengumpulan modal sendiri berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok hanya bisa dipungut pada saat anggota masuk menjadi anggota, berarti untuk menambah simpanan pokok harus menambah anggota, sedangkan bila koperasi akan meningkatkan sumber modal dari simpanan wajib, maka koperasi harus menaikkan besaran simpanan wajib, hal ini bila dilakukan harus menunggu keputusan Rapat Anggota. Harapan lain untuk meningkatkan sumber modal sendiri adalah dari penyisihan sisa hasil usaha, imbasnya sisa hasil usaha yang dibagikan pada anggota saat Rapat Anggota akan sangat terbatas.

Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan, maupun menggunakan modal yang dibutuhkan koperasi dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal. Menurut Eugene F. Brigham terjemahan Suharto (

2001 : 5) : **“Struktur modal adalah bauran dari utang, saham preferen dan saham biasa“.**

Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi perusahaan baik buruknya struktur modal mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial keuangan perusahaan, begitupun halnya dengan koperasi. Terlalu besar modal pinjaman akan berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar sehingga risiko finansial juga besar karena harus membayar bunga. Sebaliknya jika semua dana dipenuhi modal sendiri tentu menjadi tidak efektif , J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham (1983) menyatakan :

“ Berdasarkan sejumlah penelitian, kegagalan perusahaan lebih banyak disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen dalam mengelola keuntungan , misalnya salah dalam mengelola perimbangan struktur modal (modal asing dan modal sendiri) akan berakibat fatal.”

Gitosudarmo (2002) berpendapat **“Struktur modal yang optimal berarti struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata.”** Struktur modal optimal pada leverage keuangan terendah akan menghasilkan pendapatan tertinggi.

Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay memiliki unit usaha yaitu :

1. Divisi Simpan Pinjam, Divisi yang melayani kegiatan menyimpan dan meminjam untuk para anggota.

Pola pendanaan atau struktur modal tersebut juga terjadi pada koperasi yang dipilih pada penelitian ini, yaitu Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera

Kecamatan Ciparay yang diteliti selama 5 tahun, dari periode 2014-2018. Struktur modal di Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay dapat dilihat dari perkembangan total modal, modal sendiri, dan modal pinjaman (hutang). Untuk mengetahui perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Sendiri, Hutang, dan Total Modal Pada
Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan
Ciparay Tahun 2014 - 2018

TAHUN	MODAL SENDIRI (Rp)	N/T (%)	HUTANG (Rp)	N/T (%)	TOTAL MODAL (Rp)	N/T (%)
2014	6.918.184.491		2.264.333.235		9.182.517.726	
2015	7.632.033.812	10,32%	1.953.226.650	- 13,74%	9.585.260.462	4,39%
2016	7.836.640.516	2,68%	2.423.228.502	24,06%	10.259.869.018	7,04%
2017	8.246.180.427	5,23%	2.261.253.017	-6,68%	10.507.433.444	2,41%
2018	8.500.205.599	3,08%	2.302.846.579	1,84%	10.803.052.178	2,81%

Sumber : Laporan Rapat Anggota Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Tahun Buku 2014 – 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa modal sendiri mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay juga menggunakan modal pinjaman (hutang) dengan porsi yang cukup besar, dengan proporsi hutang yang turun naik, walaupun demikian total modal terus mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Tabel 1.2
Sumber Dana Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina
Sejahtera Kecamatan Ciparay

Sumber Dana	Tahun				
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Modal Sendiri:					
Simpanan Pokok	15.725.000	14.475.000	13.800.000	14.100.000	13.500.000
Simpanan Wajib	6.530.557.000	7.223.092.000	7.403.760.500	7.789.780.000	8.012.030.650
Cadangan	370.102.491	392.666.812	417.280.016	440.500.427	472.874.949
Donasi	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
Total Modal Sendiri	6.918.184.491	7.632.033.812	7.836.640.516	8.246.180.427	8.500.205.599
Modal Asing:					
Hutang Lancar	501.090.099	499.025.033	502.737.536	488.265.378	430.366.646
Hutang Jk. Panjang	1.763.243.136	1.454.201.617	1.920.490.966	1.772.987.639	1.872.479.933
Total Modal Asing	2.264.333.235	1.953.226.650	2.423.228.502	2.261.253.017	2.302.846.579
Total Modal	9.182.517.726	9.585.260.462	10.259.869.018	10.507.433.444	10.803.052.178
N/T (%)	-	4,39	7,04	2,41	2,81

Sumber : RAT tahun 2014 - 2018 Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 perkembangan modal Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay mengalami kenaikan.

Apabila kondisi koperasi tersebut dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai struktur modal akan membantu penelitian ini, adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Laila Rahmiatin (2010), dengan judul Analisis Upaya Pemupukan Modal Sendiri Dalam Rangka Mencapai Stuktur Modal Otimal

Hasil penelitian tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Karena struktur modal sangat berperan terhadap pengembalian kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengukur struktur modal pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay dalam mencapai stuktur modal optimal sehingga perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Analisis Struktur Modal Dalam Upaya Mencapai Struktur Modal Optimal di Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.
2. Upaya - upaya apa yang perlu dilakukan untuk mecapai struktur modal optimal Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisis Struktur Modal Dalam Upaya Mencapai Stuktur Modal Optimal pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan struktur modal pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

2. Mengetahui upaya - upaya apa yang perlu dilakukan untuk mencapai struktur modal optimal Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui analisis struktur modal dalam upaya mencapai stuktur modal optimal di Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay.

Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan bahan masukan dan manfaat bagi pihak pengurus dan manajer koperasi dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan serta pengelola koperasi di masa mendatang sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong kemajuan dan perkembangan perkoperasian.
2. Bagi Koperasi lain, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan usaha koperasi saat ini dan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, sebagai masukan yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengetahuan manajemen keuangan yang berwawasan koperasi baik secara teori maupun praktik mengenai hal - hal yang berkaitan dengan perkoperasian secara nyata.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi, bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.